

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Skripsi penciptaan seni fotografi dengan judul “Rekacipta Kisah-Kisah Kehilangan Dalam Foto Ekspresi”. Merupakan karya yang memvisualkan tentang diri sendiri, mengenai apa yang dirasakan setelah mengalami sebuah kehilangan yang cukup berat. Karya foto ini diwujudkan menggunakan nuansa warna hitam putih yang kemudian dikemas menggunakan pendekatan fotografi ekspresi. Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini merujuk tentang diri sendiri, dalam menciptakan sebuah kisah-kisah kehilangan yang telah dialami. Terdapat empat kategori tema, untuk menjadikan sebuah patokan dalam mengingat kenangan dan proses pembuatan karya visual, kemudian konteks karya terdapat dua puluh karya foto yang masing-masing karya memiliki cerita tersendiri. Cerita-cerita ini merupakan sebuah hasil dari perenungan dengan mengingat-ingat masa dulu, sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa konsep kehilangan ini terbagi menjadi empat kategori, yakni kehilangan, nostalgia, sosok, dan hidup yang baru.

Tujuan dari penciptaan karya foto ini adalah merepresentasikan tentang visualisasi dari kisah-kisah kehilangan melalui fotografi ekspresi, bahwa karena dapat mengungkapkan isi pikiran jiwa dengan leluasa dan legah setelah meluapkan semuanya dalam visual. Tentunya dalam pemilihan penciptaan karya fotografi ekspresi sangat tepat, karena dapat menyimpan segala kenangan dan perasaan yang tidak dapat ucapkan, bagi

setiap seseorang atau individu yang membuat karya tersebut. Serta dalam pemilihan foto bernuansa hitam putih dapat merasakan emosional yang nyata, memperkuat karya dengan ekspresi model sebagai ungkapan perasaan, dramatis dan tentunya setiap ekspresi memiliki karakter yang berbeda-beda. Penciptaan ini melalui beberapa tahapan yang meliputi; Observasi, Studi Pustaka, Eksplorasi, dan Perwujudan.

Selama proses penciptaan karya dan naskah skripsi ini, tentunya banyak sekali kendala sehingga menghambat segala jalannya proses penciptaan, baik dari proses pembuatan karya, yakni terdapat kendala waktu, terkadang tidak bisa menyamakan waktu dengan model, cuaca Yogyakarta yang kadang tidak dapat diprediksi. Selain itu, kendala dalam mencari ide konsep visual yang tidak dapat divisualkan secara langsung, sehingga harus membutuhkan riset untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mencari talent yang dapat merepresentasikan keluarga, serta mencari rumah yang bernuansa jaman dulu, untuk memperkuat visual.

## **B. Saran**

Penciptaan skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca, terutama yang ingin membuat penciptaan karya foto dengan menggunakan *genre* ekspresi sebagai sarana untuk meluapkan sebuah perasaan yang terpendam sehingga melalui fotografi ekspresi dapat divisualkan dengan baik dalam karya-karya yang dihasilkan, sehingga mampu menyampaikan emosi dan pengalaman kepada penikmat karya. Selain itu bagi yang ingin menciptakan sebuah karya dengan

menceritakan tentang keluarga sebaiknya, sudah melalui proses yang cukup panjang dan mendalam dengan segala pengalamannya sehingga sudah bisa menerima semuanya. Proses ini sangat penting agar dapat menerima dan memahami apa yang telah terjadi dalam keluarga yang ingin diceritakan. Sehingga karya yang dihasilkan bukan sekedar representasi visual, melainkan mengandung emosional yang dapat dirasakan oleh orang lain.



## KEPUSTAAKAN

- Awaru, O. tenri. (2021). *Sosiologi Keluarga*.
- Barthes, R. (1968). *Elemen-Elemen Semiologi* (E. A. Iyubenu (ed.)). BASABASI.
- Davis, H. (2010). *Creative Black & White*.
- Fauzia, S., & Atmaja, N. (2022). *Kehilangan Keluarga Akibat Covid-19*. 10(3), 689–693.
- Fitri, N. D. (2023). *MODUL AJAR*. 1–26.
- Freud, S., & Strachey, J. (1924). *Mourning and Melancholia Editor 's Note to " Mourning and Melancholia "*. XIV(1917), 1–11.
- Gillies, J., & Neimeyer, R. A. (2016). *Loss , Grief, and the Search for Significance : Toward a Model of Meaning Reconstruction in Bereavement*. January 2006. <https://doi.org/10.1080/10720530500311182>
- Indonesia, U. (2023). *Kesehatan Mental Itu Penting*. <https://psikologi.sari-mutiara.ac.id/2023/03/kesehatan-mental-itu-penting/>
- Katarina, I. (n.d.). The Representation of Melancholy in The Visual Arts, Today and in The Past. *The Representation of Melancholy in The Visual Arts, Today and in The Past*, 96–105.
- Sari, N. L. (2018). Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi. *DESKOVI : Art and Design Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v1i1.276>
- Schirato, T. (2004). *visual narratives*.
- Sn, M. S. S., Ds, M., & Athoriq, F. (2021). *Urgensi Fotografi Monokromatik Hitam Putih Dalam Dunia Fotografi Modern*. 8.
- Sobur, A. (2018). *SEMIOTIKA KOMUNIKASI*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti.
- Soedjono, S., Dali, S., Ernst, M., & Miro, J. (2019). *FOTOGRAFI SUREALISME Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi*. 15(1), 1–12.
- Wardana, H. (2023). *Buku Ajar Fotografi Dasar*. Nilacakra: Nindi Widiastuti.
- Wayan, N., Widhiyanti, W., & Saryana, I. M. (2024). *Aji Susanto Anom 's Black and White Photographic Works : A Study of Visual Psychology*. 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.59997/jacam.v3i1.3704>

### Pustaka Laman

- Fancher, N. (2020). *A Window to The Soul: Long Exposures of Ballet Dancers*. Nickfancher. <https://www.nickfancher.com/blog/2020/10/5/a-window-to-the-soul-long-exposures-of-ballet-dancers>
- Honaker, E. (2015). *II*. Idnant. <https://www.ignant.com/2015/09/24/photographer-edward-honaker-documents-his-own-depression/>
- KBBI. (2012). *KISAH*. KBBI DARING. <https://kbbi.web.id/kisah>
- Moriyama, D. (1972). *Farewell photography*. Daido Moriyama Photo Foundation. <https://www.moriyamadaido.com/en/photogallery/#1587-5>
- WHO. (2022). *Kesehatan Mental*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>